



BELA PASIR (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan

Anita Diah Pahlewi¹, Creani Handayani²

^{1,2}Teknik Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo, Indonesia

Email: ¹anitadiah123@gmail.com, ²creanijuara@gmail.com

Abstract

As a coastal village, Landangan has fishery resource management activities. Due to pandemic Covid-19 situation, children who go to school must be able to access the internet to participate in learning activities. Children are increasingly attached to their gadgets. This causes the child to be indifferent to the surrounding environment. They become less interested in learning about fisheries, marine and coastal areas because of the lack information about maritime and maritime-based approaches. The purpose of this community service is to introduce and transfer the knowledge about the coast and the sea. The method used in this community service is consists of several stages, namely the initial survey, socialization, action, monitoring and evaluation. The presenters explained topics related to the potential and opportunities of marine resources, especially in Situbondo Regency. The participants were also go to the beach for beach cleaning-up activities. Participants gain a lot of insight and knowledge from the presentation of the material. Besides, they also learn to have more intention about their marine environment through beach clean-up activities, because their coastal village is a valuable asset. As suggestions, the other training activities need to be held to continue this community service for improving the knowledge and capabilities of human resources in Landangan Village.

Keywords: Coastal, Education, Community Service, Landangan Village

Abstrak

Sebagai desa pesisir, Landangan terdapat aktivitas pengelolaan sumber daya hasil perikanan. Karena tuntutan keadaan, anak-anak yang bersekolah harus dapat mengakses internet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak semakin lengket dengan gadget. Hal tersebut mengakibatkan anak tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka menjadi kurang berminat untuk terjun ke ranah perikanan, kelautan, maupun pesisir karena minimnya pendekatan dan pengenalan berbasis kemaritiman. Tujuan pengabdian ini untuk mengenalkan dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai pesisir dan kelautan. Metode yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu survey awal, sosialisasi, aksi, serta monitoring dan evaluasi. Pemateri memaparkan topik terkait potensi dan peluang sumberdaya bahari terutama di Kabupaten Situbondo. Para peserta juga diajak untuk terjun langsung ke pantai dalam kegiatan aksi bersih pantai. Peserta mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan dari penyampaian materi. Selain itu mereka juga mendapatkan pelajaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan aksi bersih pantai, karena desa pesisir mereka merupakan aset yang berharga. Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah perlu diadakan kegiatan pelatihan lain untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM di Desa Landangan

Kata Kunci: Pesisir, Edukasi, Pengabdian, Desa Landangan.

A. PENDAHULUAN

Desa Landangan merupakan desa pesisir yang terletak di Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo (Sukandar *et al*, 2016). Desa Landangan termasuk kawasan pesisir yang memiliki pantai dengan garis pantai sepanjang 3,428 km (Pahlewi, 2020). Sebagai desa pesisir, Landangan terdapat aktivitas pengelolaan sumber daya hasil perikanan yaitu berupa perikanan tangkap, budidaya dan

pengolahan hasil perikanan. Fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas perikanan di Desa Landangan yaitu PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), KUD Mina Makmur sebagai lembaga pengelola TPI, penyelenggara pelelangan ikan, sekaligus mendata jumlah ikan yang akan dilelang (Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo, 2020). Dalam bidang layanan pendidikan, terdapat 2 (dua) sekolah dasar negeri dan 1 (satu) sekolah menengah atas yang berlokasi di Desa Landangan (BPS, 2021).

Adanya fasilitas pendidikan yang berlokasi di desa mereka sendiri membuat kesempatan mengenyam pendidikan terbuka lebar untuk anak-anak usia sekolah di Desa Landangan. Pendidikan merupakan bekal untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan agar dapat melangsungkan kehidupan dan menjadi tolak ukur kualitas diri (Hanip dan Munawwir, 2021)

Pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 mengakibatkan pendidikan jutaan anak dan remaja terganggu, akses layanan kesehatan, gizi dan perlindungan terdampak besar (UNICEF, 2021). Pembelajaran di sekolah-sekolah yang awalnya tatap muka dan hadir di sekolah, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh melalui pertemuan daring/online dan melalui media sosial maupun platform pendidikan online seperti *Classroom*, *Googlemeet*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Karena tuntutan keadaan, anak-anak yang bersekolah harus dapat mengakses internet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Anonim, 2020). Hampir semua anak usia sekolah memiliki gadget untuk keperluan sekolah mereka (Marlina, 2021). Fitur yang ada dalam gawai mereka, misalnya game maupun media sosial menambah daya tarik penggunaan gadget. Hal itu membuat anak-anak semakin lengket dengan gadgetnya dan tren saat ini mereka sulit untuk jauh dari gadget mereka. Hal tersebut mengakibatkan anak tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak-anak pesisir menjadi kurang berminat untuk terjun ke ranah perikanan, kelautan, maupun pesisir yang bisa digambarkan dengan keengganan mereka memilih profesi nelayan sebagai pekerjaan masa depannya. Kurangnya pengetahuan mereka terhadap kondisi bahari diakibatkan karena minimnya pendekatan dan pengenalan berbasis kemaritiman oleh orang tua, guru maupun pihak sekolah. Selain itu faktor ekonomi juga menjadi sebab mereka sulit mengakses pendidikan yang layak (Safitri, 2019). Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat Landangan adalah: (1) maraknya anak-anak berkumpul di kantor desa di luar jam sekolah untuk mendapatkan sinyal wifi agar bias bermain game online, mengakses Youtube, dan media sosial lainnya; (2) semakin seringnya pemuda-pemudi bergerombol di sepanjang jalan desa pada malam hari tanpa memperhatikan waktu dan terkadang melakukan balap liar.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Landangan menjadi tantangan bagi pengusul yang berasal dari civitas akademika untuk membantu masyarakat Landangan. Tujuan dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat Bela Pasir ini adalah untuk mengenalkan dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai pesisir dan kelautan melalui program PkM Bela

Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): edukasi bagi generasi muda di Pesisir Landangan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat Bela Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): edukasi bagi generasi muda di Pesisir Landangan dilaksanakan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini pada bulan Desember 2021. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian Bela Pasir yaitu: survey awal, sosialisasi, aksi, monitoring dan evaluasi.

Survey awal, dilakukan dengan melihat lokasi pengabdian secara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan menentukan permasalahan prioritas kemudian menawarkan solusi pada mitra. *Sosialisasi*, pengusul mengajukan permohonan ijin kepada pihak pemerintah desa setempat sekaligus memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat desa Landangan supaya anak-anak muda bisa mengikuti kegiatan pengabdian. *Aksi*, merupakan kegiatan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Di dalam kegiatan aksi terdapat penyampaian topik materi terkait sumberdaya laut, pantai, dan pesisir. Setelah kegiatan penyampaian materi, akan dilaksanakan kegiatan aksi bersih pantai. *Monitoring dan evaluasi*, setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan monitoring evaluasi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta terkait sumberdaya kelautan, pantai dan pesisir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat “Bela Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir)” merupakan bentuk kepedulian terhadap generasi muda yang akan meneruskan pembangunan di masa depan terutama dalam bidang kemaritiman. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “BELA PASIR (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir)” yaitu survey awal, sosialisasi, aksi, monitoring dan evaluasi.

1. Survey awal

Survey awal merupakan kegiatan tahap pendahuluan. Survey awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi pengabdian kepada masyarakat secara langsung, karakteristik masyarakat setempat, serta persepsi masyarakat mengenai pesisir. Informasi yang dikumpulkan dari survey awal mengenai lokasi Desa Landangan yang dijadikan lokasi pengabdian masyarakat berjarak dekat dengan pantai yaitu hanya sekitar 500 meter. Masyarakat yang tinggal disekitar terutama kepala keluarganya merupakan pekerja keras dan bekerja sebagai nelayan. Mereka berangkat bekerja pagi hari

dan pulang ke rumah menjelang malam. Atau jika mereka melaut berangkat malam dan pulang pagi hari. Pulang dari melaut, mereka istirahat sebentar kemudian melanjutkan bekerja di sawah atau di kebun. Masyarakat Desa Landangan awalnya menganggap pantai di desa mereka sebagai “halaman belakang”. Tetapi seiring perkembangan zaman dan populernya destinasi-destinasi wisata beberapa tahun belakangan ini, mereka mulai sadar bahwa pantai merupakan aset desa yang menjanjikan. Tren traveling yang mengeksplor keindahan laut, pantai, pesisir dan mengunggahnya di sosial media merupakan sarana promosi kepariwisataan yang efektif, terbukti dengan semakin masifnya konten video maupun foto yang menampilkan aktivitas berwisata. Banyak yang ingin berkunjung untuk berwisata sehingga menimbulkan ide-ide untuk memaksimalkan potensi pesisir yang bisa di”jual”.



Gambar 1. Desa Pesisir Landangan

Selain itu, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia turut berimbas pada bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (online). Untuk dapat mengikuti pembelajaran online, anak-anak usia sekolah membutuhkan gawai (Smartphone) untuk mendukung kegiatan pembelajarannya. Tidak heran bahwa banyak anak-anak usia sekolah maupun anak-anak muda di Desa Landangan yang masing-masing memiliki smartphone.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi ditujukan kepada pihak yang memiliki kewenangan di wilayah pengabdian (perangkat desa) dan peserta yang nantinya terlibat dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, sosialisasi juga dimaksudkan untuk melengkapi hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah kegiatan sosialisasi dengan

menemui perangkat desa yaitu Kepala Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Bapak Kamilul Ma’arif. Tujuan sosialisasi kepada perangkat desa yaitu menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat “BELA PASIR” sekaligus permohonan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepala desa menyambut positif dan mendukung kegiatan “BELA PASIR” yang dilakukan oleh Dosen Teknik Kelautan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam memberikan pengetahuan dan sharing ilmu mengenai laut, pantai dan pesisir kepada generasi muda di Desa Landangan. Informasi yang diperoleh dari sosialisasi sesi pertama bersama kepala desa, antara lain: (a) Desa Landangan akan mengembangkan kawasan pantainya menjadi tempat wisata; (b) Pemuda di Desa Landangan masih menerima sedikit informasi/pengetahuan mengenai wilayah pesisir; (c) Sering ditemui anak-anak muda asyik bermain gadget dan berkumpul ditepi jalan dengan motor mereka.

Sosialisasi sesi kedua adalah melakukan pertemuan dengan perwakilan pemuda Desa Landangan. Dalam pertemuan ini adalah disampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian “BELA PASIR”.

3. Aksi

Di dalam kegiatan aksi terdapat penyampaian topik materi terkait sumberdaya laut, pantai, dan pesisir. Setelah kegiatan penyampaian materi, akan dilaksanakan kegiatan aksi bersih pantai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “BELA PASIR” diikuti 10 orang peserta yang merupakan pemuda-pemudi Desa Landangan. Acara dikemas dalam bentuk sosialisasi/presentasi kepada para peserta.

Sebelum kegiatan sosialisasi, pemateri mengumpulkan informasi awal mengenai pengetahuan peserta terkait topik pengabdian. Informasi yang diterima yaitu:

- Sebanyak 60% peserta mengetahui perbedaan laut, pantai, pesisir sedangkan 40% mengaku tidak tahu. Peserta yang menjawab tahu diminta menjelaskan jawaban mereka dan pengertian mereka terhadap perbedaan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan definisi laut, pantai, dan pesisir;
- Terkait potensi kelautan dan perikanan di Desa Landangan, 80% peserta menjawab tidak tahu dan 20% orang mengetahui potensi kelautan dan perikanan Landangan. Peserta yang menjawab tahu menjelaskan bahwa potensi perikanan Landangan adalah hasil perikanannya banyak;
- 80% peserta tidak pernah membaca buku mengenai kelautan/pesisir/perikanan dan 20

- % peserta pernah membaca buku tentang kelautan/pesisir/perikanan. Minat baca dan ketersediaan buku tentang laut/pesisir/perikanan yang masih rendah menjadi kendalanya;
- d) Pengetahuan tentang laut/pesisir/perikanan yang didapat dari sekolah para peserta masih tergolong rendah. Hal ini dikuatkan jawaban 80% peserta bahwa mereka tidak mendapat materi tentang laut/pesisir/perikanan di sekolahnya. Hanya 20% peserta yang pernah mendapat materi tentang laut/pesisir/perikanan dari sekolah.
- e) Sebanyak 90% peserta belum pernah mendapatkan/mengikuti kegiatan pelatihan tentang laut/pesisir/perikanan. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tentang laut/pesisir/perikanan di desa Landangan masih jarang dilakukan.

Acara pengabdian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang laut, pantai, dan pesisir. Pemateri memaparkan topik mengenai bagaimana kondisi perairan di Indonesia secara umum, potensi sumberdaya hayati dan non hayati di Indonesia, peluang dan tantangan kemaritiman di Indonesia, kondisi perairan di Situbondo, perbedaan laut; pantai; dan pesisir, kondisi ekologi perairan, ancaru pencemaran perairan, potensi dan peluang usaha sumber daya laut, pantai dan pesisir seperti rumput laut, lamun, mangrove, ikan, dan lobster terutama di Kabupaten Situbondo. Setelah pemberian materi, para peserta diajak untuk terjun langsung ke lapangan, yaitu ke pantai untuk kegiatan aksi bersih pantai. Tujuan kegiatan ini adalah menggugah kesadaran peserta untuk menjaga kebersihan lingkungan pesisir Desa Landangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian acara aksi bersih pantai dilakukan di sepanjang pantai Landangan. Seluruh peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Abdurachman Saleh Situbondo bersama-sama menuju pantai di Desa Landangan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih pantai dari sampah yang ada disekitar pantai.



Gambar 3. Kegiatan Aksi Bersih Pantai

Acara inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bela Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan berjalan lancar dan berakhir tepat waktu. Tidak ada hambatan yang berarti selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta pelatihan antusias dan semangat mengikuti rangkaian acara kegiatan. Acara pengabdian diakhiri dengan foto bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan peserta pengabdian kepada masyarakat Bela Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan dan kepada peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan aksi. Hasil monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

- Peserta bertambah pemahamannya yang terkait laut, pantai dan pesisir. Hal ini terlihat saat sesi tanya jawab setelah presentasi topik pengabdian. Peserta mampu menjelaskan terkait topik pengabdian yang sudah diberikan;
- Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan run down acara. Setiap tahap kegiatan diikuti lengkap oleh peserta;
- Peserta bertambah minatnya untuk menggali lebih jauh mengenai kelautan perikanan dengan menanyakan judul buku yang bisa mereka baca terkait kelautan dan perikanan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat Bela Pasir (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir): Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan, memberikan wawasan baru bagi para peserta karena sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan yang seperti ini. Peserta mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan dari penyampaian materi yang diberikan terkait topik laut, pantai, dan pesisir. Selain itu mereka juga mendapatkan pelajaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan

aksi bersih pantai, karena desa pesisir mereka merupakan aset yang berharga.

Saran

Kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan ini saja. Tetapi perlu diadakan kegiatan pelatihan lain untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM di Desa Landangan. Hal ini sejalan dengan program desa untuk merencanakan Pantai Landangan sebagai salah satu obyek wisata di Situbondo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas pendanaan internal skema Pengabdian kepada Masyarakat TA 2021.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. [Online]. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Diakses 22 November 2021
- BPS Kabupaten Situbondo. 2021. Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2021. Situbondo: BPS.
- Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo. 2020. Laporan Tahunan Tahun 2020. Tidak Dipublikasikan. Situbondo.
- Hanip, S.P.N., dan Munawwir, A. 2021. Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir. *Pendidikan Nonformal*, 16(1): 1-11. [online]. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/18649>. [22 November 2021]
- Marlina, Deli. 2021. Dua Sisi Gadget Pada Masa Pandemi. [Online]. <https://www.stitalkifayahriau.ac.id/dua-sisi-gadget-pada-masa-pandemi/>. [22 November 2021]
- Pahlewi, A. D. 2020. Potensi Pariwisata Pesisir Situbondo: Tinjauan Kualitas Perairan Pasir Putih. Jember: Polije Press
- Safitri, A. 2019. Kisah Anak-anak Pesisir yang Tak Tersentuh Pendidikan. [online]. <https://kumparan.com/niat-baik-sinergi/kisah-anak-anak-pesisir-yang-tak-terentuh-pendidikan-1rmn5ENpxx1/full>. [22 November 2021]
- Sukandar, Harsindhi, C.J, Dewi, C.S.U., Handayani, M., Maulana, A. W., Supriyadi, Bahroni, A. 2016. Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 1 (Utara Jawa Timur). Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur: Surabaya
- UNICEF. 2021. Menuju Respons Dan Pemulihan Covid-19 Yang Berfokus Pada Anak: Seruan Aksi. [Online]. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/menuju-respons-dan-pemulihan-covid-19-yang-berfokus-pada-anak>. Diakses pada 22 November 2021
- Wedi, Danang Kuntoro, Syauqi, Irfan., Sari, Novia Putri., Jayanti, Tyas Putri., Sutardi, Cahya. (2018). “Jantra” Sarana Edukasi Bahari dan Pemberdayaan Kreatif Anak Nelayan Pesisir Indramayu. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2): 98-103.